

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran keterampilan berbicara Interaktif melalui Simulasi *Master of Ceremony*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini perlu dijawab oleh penelitian tersebut. Pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut. 1) Kebutuhan-kebutuhan apakah yang ingin diperoleh siswa SMK Negeri 2 Cirebon untuk meningkatkan kemampuan berbicara? 2) Kendala-kendala apakah yang dirasakan siswa SMK Negeri 2 Cirebon dalam meningkatkan kemampuan berbicara? 3) Kebutuhan-kebutuhan apakah yang diperoleh guru dalam pembelajaran kemampuan berbicara? 4) Kendala-kendala apakah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara? 5) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif melalui simulasi *master of ceremony*? 6) Perbaikan-perbaikan apakah yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran interaktif melalui simulasi *master of ceremony*?

Simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan-kebutuhan yang ingin diperoleh siswa SMK Negeri 2 Cirebon untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah kebutuhan terhadap pemahaman faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Selain itu, kemampuan berbicara

perlu ditingkatkan melalui pelatihan serta melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Kebutuhan lain yaitu teks *master of ceremony* untuk melatih kemampuan berbicara mereka.

- 2) Kendala-kendala yang dirasakan siswa SMK Negeri 2 Cirebon dalam meningkatkan kemampuan berbicara awalnya siswa mengalami kendala dalam faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Namun, setelah dilakukan pembelajaran ISMC kendala yang dirasakan siswa yaitu sarana dan prasarana yang belum maksimal. Sarana pembelajaran ISMC sangat cocok bila dilaksanakan di gedung atau aula sekolah dengan menggunakan pengeras suara . Selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa masih tampak bergurau atau tidak serius, baik saat pelatihan peserta maupun saat permainan simulasi berlangsung.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan yang ingin diperoleh guru dalam pembelajaran kemampuan berbicara adalah guru dalam pembelajaran ISMC sangat membutuhkan bahan pembelajaran keterampilan berbicara yang aplikatif , terutama teks MC yang baku, seperti teks perpisahan, teks pernikahan, teks serah terima jabatan, dan teks halalbihalal. Kebutuhan lain, yaitu sarana pembelajaran, seperti mikrofon. Sarana tersebut digunakan untuk mengaplikasikan secara langsung pembelajaran keterampilan berbicara, termasuk mengukur nada, tekanan, persendian, dan mimik.
- 4) Kendala-kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah guru jarang tampil di muka umum sehingga keberanian guru rendah. Selama ujicoba pembelajaran ISMC guru belum maksimal dalam memberikan

komentar terhadap siswa atau penampil. Selain itu, guru masih belum tegas terhadap siswa yang masih memainkan peran dengan tidak maksimal, masih belum serius atau bergurau.

- 5) Proses pembelajaran ISMC terdiri atas empat langkah. Pertama, orientasi guru dengan cara guru menampilkan topik simulasi, guru menjelaskan simulasi, guru memainkan simulasi, dan guru memberi gambaran mengenai simulasi. Kedua, pelatihan peserta dengan cara mengembangkan skenario oleh guru, guru menugasi peran kepada peserta simulasi, dan siswa mengadakan praktik singkat mengenai *master of ceremony*. Ketiga, pelaksanaan simulasi dengan cara siswa memainkan simulasi kemudian mengadministrasikannya, siswa melakukan penilaian, siswa menjelaskan kesalahan penampilan kelompok, dan siswa melanjutkan simulasi. Keempat, wawancara guru dan siswa dengan cara guru merangkum persepsi terhadap simulasi, guru merangkum kesulitan siswa dalam simulasi, siswa menganalisis proses simulasi, siswa membandingkan aktivitas simulasi terhadap dunia nyata, siswa menghubungkan aktivitas simulasi ke arah isi kegiatan, dan guru menilai serta merancang kembali simulasi berikutnya.
- 6) Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran interaktif melalui simulasi *master of ceremony* adalah dengan memperbaiki atau menambah satu langkah dalam setiap siklus pembelajaran. Jika semula orientasi guru, pelatihan peserta, pelaksanaan simulasi, dan wawancara peserta, kemudian menjadi orientasi guru, pelatihan peserta, diskusi antarkelompok, pelaksanaan simulasi, dan wawancara peserta.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi mengenai pembelajaran ISMC sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Interaktif Simulasi *Master of Ceremony* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Model pembelajaran ISMC dalam penelitian ini hanya diujicobakan di kelas II Sekolah Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar model pembelajaran ini bisa diujicobakan di tingkat sekolah yang berbeda, seperti SD, SMP, SMA, maupun sekolah-sekolahan yang lain. Tentu saja dalam uji coba tersebut, guru harus memperhatikan karakteristik kelas dan karakteristik mata pelajaran masing-masing.
3. Model pembelajaran ISMC pada penelitian ini hanya menggunakan bahan pembelajaran teks perpisahan dan teks pernikahan. Untuk itu, supaya lebih variatif, peneliti menyarankan kepada para peneliti yang berminat meneliti pembelajaran ISMC sebaiknya mencobkan pula dengan teks lain, seperti teks halalbihal, teks serah terima jabatan, teks ulang tahun, teks peringatan hari-hari besar Islam maupun teks yang lain.
4. Peneliti menyarankan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran ISMC agar bisa dimanfaatkan untuk kecakapan hidup (*life skills*) di masyarakat. Bahkan diharapkan lebih luas lagi agar menjadi *enterprenership* (misalnya menjadi *weeding organizer*).

5. Pembelajaran ISMC selalu melibatkan interaksi siswa. Untuk itu, guru lebih berperan sebagai wasit atau penengah, sebagai pengawas, sebagai pelatih, sebagai pengatur, sebagai manajer, sebagai fasilitator, dan sebagai nara sumber sehingga permainan simulasi bisa dilakukan sepenuhnya oleh siswa secara maksimal.
6. Pembelajaran ISMC membutuhkan latihan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia perlu berlatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara di sekolah dengan cara tampil menjadi MC pada setiap kesempatan acara supaya terbiasa.
7. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa. Sebab itu, keterampilan berbicara tetap memerlukan pelatihan, baik pelatihan bagi siswa maupun pelatihan bagi guru. Hal itu dilakukan agar guru terbiasa dengan menumbuhkan keberanian berbicara siswa dan membentuk kebiasaan berbahasa siswa. Demikian pula, kesempatan tersebut harus dimanfaatkan siswa untuk menampilkan ajang kemampuan berbicara.

